

TANGGALKAN PROFESI DOKTER

Pilih Jualan Kerudung, Bermula 14 Lembar Jadi 4 Toko

DOKTER sampai saat ini dianggap sebagai profesi prestise. Bahkan menurut sebuah jurnal, di Amerika profesi dokter menduduki peringkat 2 dalam hal penghasilan, di bawah profesi konsultan hukum. Maka ketika ada seorang dokter meninggalkan profesinya dan pilih berwirausaha, hal tersebut sangat menarik.

Drh Elita Barbara, contohnya. Meninggalkan klinik dokter hewan dan malah memilih jualan hijab. Dokter hewan tapi sukses di bisnis hijab. Dia malah berjibaku dengan tumpukan kain yang sama sekali tak ada hubungannya dengan apa yang dipelajari selama kuliah. Tapi itulah fakta.

Dokter alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yang belakangan meroket namanya dengan brand hijab: Elita. Yang produknya sudah tersebar ke seantero Nusantara. Bahkan mulai dikenal di negara jiran Malaysia.

"Benar memang, Elita sekarang sudah mempunyai empat outlet penjualan. Tapi, jauh sebelum itu sebenarnya semuanya berawal dari 14 kerudung. Yang saya jual secara iseng di acara Sunday Morning di lembah UGM pada suatu pagi di tahun 2012. Jadi, SunMor itu boleh disebut sebagai embrio Elita hingga membesar sekarang ini. Awalnya tak terbayangkan juga. Tapi semesta menuntun Elita bertumbuh terus hingga hari ini," kenang Elita perempuan asal Kediri menceritakan awal perjalanan bisnisnya.



Elita di salah satu toko hijabnya.

Mengapa disebut iseng? Karena saat berjualan kerudung pertama kali di SunMor itu lebih karena faktor untuk mengisi kehabisan saja. Karena studi sudah tinggal tugas akhir dan koas maka banyak waktu luang. "Daripada hanya rebahan di kos maka saya memanfaatkan waktu membawa 14 koleksi jilbab untuk dipajang di SunMor. Ternyata kerudung itu laku," tuturnya.

Minggu berikutnya ia bawa lagi kerudung dalam jumlah lebih banyak. Habis juga. Minggu berikutnya juga demikian. "Saya bawa kerudung motif Rawis. Ternyata banyak yang suka. Motif Rawis ini model kerudung lama sebetulnya tapi ternyata banyak penggemarnya. Itulah sebabnya meskipun sekarang ada banyak sekali model yang diproduksi Elita tapi yang model Rawis tetap dipertahankan. Itu ada konsumen fanatiknya. Bahkan menjadi salah

satunya ikon Elita Kerudung," jelasnya.

Yang menarik, berjualan kerudung Rawis itu dilakukan Elita Barbara saat masih kos dekat kampus. Akibatnya banyak teman-teman kosnya yang tahu. Mereka tertarik ikut berjualan karena produknya mudah laku dan tidak ada masa kadaluarsanya. Mereka membawa produk itu ke fakultasnya masing-masing dan ternyata laku. Komisi yang didapat juga cukup lumayan untuk menambah uang saku. "Teman-teman kos inilah yang membantu banget produk kerudung Rawis tersebar ke mana-mana. Bahkan sampai keluar kampus UGM. Stok cepat habis dan bikin saya sering kelabakan," ungkapnya.

Asik dengan bisnis hijabnya membuat Elita jadi "khilaf". Agak melantarkan studinya padahal tinggal satu langkah.

"Saya sempat *break* sejenak hampir satu tahun. Sampai selesai semua tugas

akhir dan wisuda. Setelah itu baru kembali mengurus Elita Kerudung dengan konsep dan strategi baru," tambahnya.

Elita memulai dari 14 kerudung itu adalah fakta. Tapi, saat ini mungkin sudah ratusan ribu kerudung atau jilbab yang tersebar ke seluruh Indonesia selama kurang lebih sepuluh tahun perjalanan Elita. Sempat drop saat pandemi tapi kemudian bisa *reborn* lebih cepat. Bukan hanya motif Rawis yang menjadi andalan tapi sudah diproduksi puluhan motif atau model. Termasuk jilbab kekinian yang mengikuti gaya anak muda.

"Diberi merek Elita ya spontan saja. Yang pasti, simpel, biar mudah diingat, dan berkesan bonafid. Juga biar langsung terkoneksi dengan nama pemilik. Sesederhana itu konsepnya," ujarnya renyah.

Tentu saja tidak ada perjalanan bisnis yang mulus-mulus saja. Termasuk Elita. Ia bercerita, saat mulai bertumbuh mendapatkan protes dari pemilik kos yang keberatan kalau rumahnya dijadikan tempat selain belajar. Apalagi ada banyak produk bertumpuk bahkan kadang berserak di dalam rumah. Untuk menghindari konflik yang tidak perlu akhirnya Elita mengambil keputusan mengontrak sebuah rumah tak jauh dari tempat kos. Khusus untuk tempat menyimpan barang sekaligus pelan-pelan dijadikan tempat produksi. Sempat pontang-panting saat itu tapi akhirnya bisa adaptasi dan menemukan pola kerja yang semakin baik. (Dar)

Tinggi Ideal Plafon Rumah

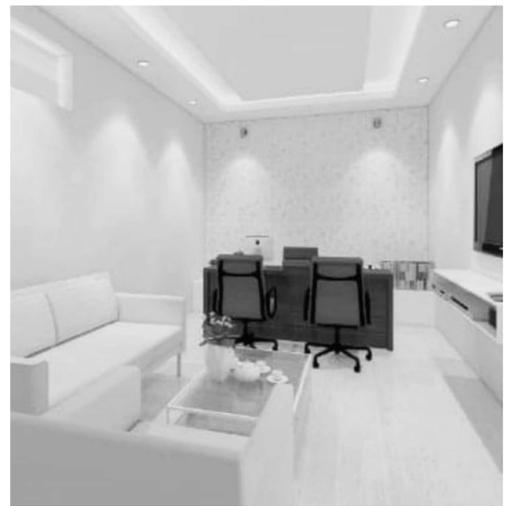
DALAM menentukan tinggi langit-langit atau plafon ruangan, memang tak ada ketentuan baku. Namun sebaiknya sebelum menentukan, perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain iklim, proporsi dengan luas ruang, estetika, sirkulasi udara dan fektor pencahayaan.

Di luar aspek tersebut, menurut Adam Bintang, sebenarnya ada standar penghitungan baku yang perlu dipertimbangkan. "Untuk menentukan tinggi plafon standar sebuah ruangan berlaku rumus panjang ditambah lebar dibagi 2," katanya.

Konsultan rancang bangun ini menjelaskan, rumus tersebut lebih mengacu ke aspek proporsional ruangan. Misalnya kamar berukuran 3 x 4 meter akan tampak proporsional bila plafonnya berukuran sekitar 3,5 meter. Angka ini diperoleh dari penjumlahan panjang dan lebar dibagi dua.

"Pada bangunan bertingkat, plafon yang tinggi akan tercipta dengan sendirinya. Sebab, biasanya di situ adakan ada void, yakni ruang yang dibiarkan kosong di lantai dua sehingga pandangan dapat langsung terarah ke plafon lantai dua," tambahnya.

Untuk menyiasati agar rumah tak terasa panas dan pengap dengan cat khusus yang punya kandungan peredam panas.



KR-Daryanto Widagdo

Tinggi plafon pertimbangkan aspek estetika, proporsional.

Cat ini bisa digunakan untuk melapisi beton, dak, dinding, genting lembaran, hingga genting koplingan. Cat ini berfungsi untuk menghadang panas masuk rumah.

Penggunaan aluminium foil pada atap dipercaya dapat memantulkan panas hingga 97 persen. Lapisan aluminium foil juga menghalangi aliran air masuk ke rumah saat musim hujan dan terjadi kebocoran di rumah. Tak hanya itu, aluminium foil juga dapat bermanfaat membuat plafon bersih dari debu.

"Fungsi aluminium foil tersebut sebagai isolasi atap bangunan. Melindungi kebocoran akibat tampias air hujan dan embun, me-

lindungi plafon dari kerusakan atau melengkung karena cuaca panas, membuat plafon bersih dan bebas debu," paparnya.

Selain teori rancang bangun dalam menentukan tinggi langit-langit rumah, perhitungan feng shui punya rumus baku. Ada pantangan yang disarankan agar tidak dilanggar dalam menentukan ketinggian plafon. Menurut feng shui, tinggi plafon rumah dan tempat usaha minimal 3 meter.

Menurut kepercayaan, bila ketinggian plafon kurang dari 3 meter, akan mengganggu keharmonisan keluarga penghuni serta menghambat masuknya rezeki. (Dar)

KAYON

Meguru: Tradisi Belajar Ilmu Kehidupan

DULU, seorang pemuda yang sudah memasuki usia akil balig, oleh orangtua mereka didorong untuk belajar tentang ilmu kehidupan yang lebih luas. Bukan sekadar ilmu logika yang diajarkan di sekolah formal, namun tentang ajaran-ajaran kehidupan yang teori dan praktiknya tidak diperoleh di bangku sekolah.

Istilah familiar kala itu, disebut *meguru*. Mendatangi seorang *guru* untuk belajar suatu ilmu.

Mantan kepala Museum Sonobudoyo Drs Bugiswanto pernah mengungkapkan, salah satu ilmu kehidupan yang banyak dipelajari saat *meguru* adalah supranatural. "Gurunya" orang yang dianggap memiliki kekuatan supranatural dan sering *disowani* untuk diminta pertolongan tentang berbagai macam problem kehidupan.

Batasan usia akil balig kala itu adalah ketika seorang remaja sudah disunat. Para remaja pria sebelum tahun 1990-an, terutama di desa, setelah disunat, mencari ke-

lompok teman sebaya. Lalu bersama-sama mencari seorang guru spiritual yang dianggap ilmunya cocok untuk dipelajari. Setelah menemukan sosok guru, mereka berombongan *sowan*, minta izin berguru agar dituruni ilmu.

Kentalnya budaya *meguru* pada zaman tersebut, salah satu pendorongnya untuk menjaga diri. Dengan memiliki ilmu kanuragan, mereka berharap punya *piandel* untuk jaga diri menghadapi kerasnya kehidupan.

Meski dalam paktiknya, menurut Bugiswanto, niat awal ilmu disiapkan untuk jaga diri, tak sedikit yang memanfaatkan kemampuan su-

panatural untuk disalahgunakan.

Dalam *meguru*, sebenarnya tidak hanya diturunkan suatu ilmu supranatural melalui pemberian mantera dan syarat tirakat tertentu. Ketika menurunkan suatu ilmu, kiai atau guru supranatural juga memberikan *wejangan* yang merupakan penjabaran tentang suatu ilmu. Dengan diberi *wejangan*, harapannya para cantrik atau siswa akan menaati pesan-pesan luhur dari sang guru terkait suatu ilmu.

Sebenarnya bukan hanya tentang ilmu kanuragan yang dipelajari selama *berguru*. Ada *kawruh-kawruh* lain terkait kehidupan yang kerap di-

sampaikan sang guru.

Meguru Online

KEMAJUAN teknologi memungkinkan terjadi transfer ilmu tanpa harus didahului pengenalan antara murid dengan guru supranatural. Ilmu supranatural menembus pasar global dengan metode transfer ilmu dan pembelajaran jarak jauh difasilitasi jaringan internet.

"Ini sebenarnya sangat berbahaya. Baik bagi sang guru sebagai pewaris ilmu, maupun bagi murid yang 'membeli' ilmu. *Paguron* (tempat berguru) ilmu supranatural dengan media *online*, lebih cenderung mengedepankan bisnis dengan memasang mahar untuk ilmu-ilmu yang mereka tawarkan," komentar pimpinan Paguron Pager Wojo, Ki Wirosekti Kusumo.

Alasannya, menurut paranormal warga Grenjeng Purwomartani Kalasan ini, antara guru yang akan membagi ilmu dengan murid yang akan menerima ilmu, idealnya harus menyamakan frekuensi terlebih dahulu, sebelum proses penurunan ilmu. (Dar)



Ilustrasi: majelis belajar dan berguru ilmu hikmah.



TERAWANG

Syarat di-Terawang: Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto Kirim ke Redaksi KR

Melarat Usai Cari Pesugihan

KI Susena Aji. Saya dan suami ingin meningkatkan taraf hidup dengan jalan pintas. Ada info teman kerja suami, di pelosok Jateng ada dukun pesugihan tanpa tumbal. Kemudian kami ke sana. Semula kami kaget karena rumah dukun pesugihan tersebut sangat kumuh dan kurang layak. Tapi perasaan itu kutepis. Perlu syarat dengan nominal puluhan juta untuk mendapat pesugihan. Kami ambil tabungan.

Saya dan suami disuruh duduk di atas batu besar di tengah sungai dari lepas Maghrib sampai menjelang Subuh. Namun ritual pertama gagal karena hujan. Sebulan kemudian ritual dilangi tentu dengan membayar mahar lagi. Namun hingga yang ketujuh ritual selalu gagal dengan alasan akan datang banjir, kami kurang khusyuk dan lain. Sementara juru kunci mulai membangun rumah. Di saat yang sama teman sekantor suami beli HP iPhone dan beli motor tipe terbaru.

Kami menyesal. Uang tabungan terkuras habis sementara motor dan mobil amblas hasilnya nol besar.

Pertanyaan :

1. Benarkah dia bisa mendatangkan pesugihan?

2. Apakah dia bersekongkol dengan teman suamiku?
3. Di mana kami bisa menemukan jalan pintas untuk sukses?

Sri, Yogya

1. Jangan percaya dengan orang yang menjanjikan kekayaan sementara hidupnya miskin atau *melarat kesrakat kurang ragad*.

2. Ya. Tidak semua dilingkungan kerja atau yang tersenyum dan memberi saran itu adalah teman. Bahkan sedekat apapun itu. Karena musuh dan orang yang punya pamrih terkadang datang dari teman dekat.

3. Tak ada jalan pintas menuju sukses. Karena yang ada adalah anak tangga yang perlu didaki satu-persatu. Terkadang orang harus menangis dulu untuk dapat menyukuri sebuah senyuman. Banyak kurban berjatuh karena terjaring atau terperangkap oleh iming-iming agar bisa mendapatkan kekayaan dan hidup mewah melalui jalan pintas. *Kabegjan iku ora bisa digayuh nganggo dalan sidhatan. Jalaran kabegjan iku amung bisa digayuh sarana taberi tatag lan tangguh anggonggo kuwawa nyingkirake sakehing pepalang lan ribet ing saben dinane.*

Banyumasan

Relawan

CACAH coblos 100 persen kuwe artine kasil akir etung-etungan suara manual melebu sing diumumna KPU kanthi sipat pinal. Embuh kuwe neng pileg, pilkada, apa pilpres. Tembe bae inyong padha nyengkuyung anane pilkada, pemilihan bupati/wakil bupati, wali kota/wakil walikota, lan gubernur/wakil gubernur. Pemenange sapa kuwe, jebule bisa ditebak sedurunge.

"Janjane nalika wektu kampanye lan sedurunge coblosan salah sijine jago akeh banget goli nyangoni saben calon pencoblos, embuh kuwe wujud dhuwit utawa sembako, ya bisa ditebak menawa jago kuwe akeh nange. Umpama jago kuwe goli nyangoni wong sing arep nyoblos Rp 1 jutaan saben wong, jago kuwe mesthi menang. Ningen jago kuwe mesti mumat pisan nalika wis njagong dadi bupati, walikota lan utawa gubernur. Kepriwe goli arep mbalekna modal

sing ngasi triliunan rupiah, lha wong gaji lan pekasian bupati paling-paling Rp 100 juta/wulan. Mumet mbok? Mulane korupsi mbok," kandhane Wirya Pantek nalika diskusi politik bareng Mbekayu Yati Gutheng, lan Karto Ngethether neng bale-bale umah dheweke sore.

"Nyatane tah iya kaya kuwe, kasmasku sing paling cerdas lan bijaksana se-RT," semauwe bojone, Mbekayu Yati. Miturut dheweke, wong mlarat ora gadang ana sing nguja-nguja melu njago bupati utawa gubernur. "Durung apa-apa dheweke wis grogi kudu ngetokna dhuwit nggo gawe bener, baleho, lan alat peraga kampanye liyane bae, cacah dhuwite ngasi tekan atusan juta rupiah. Ningen angger ana wong mlarat diusulaken meh kabeh wong se-kabupaten utawa se-propinsi ya ndean bisa dadi bupati utawa gubernur ora nganggo dalan

suap. Kapan ya ana pemimpin sing dalan menange nganggo dalan lurus kaya kuwe, ya? Oh, padha wuwur dhuwit lan sembako apa ora sih?"

Karto Ngethether langsung ngetokna utek cerdhase, "Gyeh, Kang Karto, Mbekayu Yati, inyong tah gumun sing jenenge calon bupati utawa calon walikota lan calon gubernur wingi. Calon-calon kuwe koh ora padha ngandalna relawan, ya? Wong-wong kuwe koh luwih percaya karo Tim Sukses ketimbang relawan, ya? Relawan kuwe ora butuh dhuwit sekang jagone. Relawan kuwe ora butuh ngodhe politik. Angger duwe relawan akeh banget, calon pemimpin kuwe mesti menang kanthi dalan bersih lan lega kabeh. Seliyane kuwe, calon pemimpin sing akeh relawane, mesthine uga gawe pasukan kanthi jeneng Satgas Anti Money Politik, lan Satgas Anti Sembako Politik. Tugase Satgas kuwe nangkapi

tim-tim sukses sing padha aweh wuwur utawa sembako. Terus pelakune diseret maring Kantor Koramil,

ditunggoni neng satgas ngasi diproses Bawaslu-KPU lan kepolisian. Maen, mbok?" (Kang Edhon)-d



ILUSTRASI JOS